



PENANAMAN NILAI–NILAI PANCASILA UNTUK MENCEGAH TINDAKAN KORUPSI BAGI MAHASISWA DI MASA DEPAN

Baiat Anninur Shaghifa, Asalia Claudio Meta, Anis Khoirunnisak

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: [10.31331/jade.v1i2.3289](https://doi.org/10.31331/jade.v1i2.3289)

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 8 Agustus 2022
Direvisi 10 September
2023
Disetujui 10 November
2023

Keywords:
Pancasila Values,
Urgency to Prevent
Corruption, students as
a New Generation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam rangka pencegahan tindak korupsi bagi peserta didik di masa yang datang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan deskriptif. Sumber data diperoleh dari informan mahasiswa Universitas Ivet, tempat, peristiwa dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk mencegah perbuatan korupsi bagi mahasiswa Universitas Ivet yaitu: a) Sila pertama yang berbunyi “Tuhan Yang Maha Esa” jika perbuatan korupsi berarti mahasiswa telah berdusta atau berbohong kepada Tuhan. b) Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” dengan melakukan korupsi berarti telah melakukan perbuatan yang menjadikan kedudukan sebagai tempat untuk mendapatkan apa yang diinginkan demi kebahagiaan diri dan juga merugikan orang lain karenanya. c) Sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” korupsi ialah perbuatan yang dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat sehingga berdampak pada masyarakat merasa terintimidasi dan tidak peduli dengan tindakan yang dilakukan pemerintah. d) Sila keempat yang berbunyi “Rakyat Dipimpin oleh Kebijakan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan” dengan korupsi sama dengan mengambil tindakan berdasarkan keputusan sendiri dan itu tidak baik karena dalam menentukan dan atau melakukan segala sesuatu harus berdasarkan kesepakatan bersama. e) Sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” adalah adil terhadap sesama dan menghormati setiap hak yang dimiliki oleh rakyat Indonesia. Tindakan korupsi menunjukkan tidak adil antara pemerintah dan atau masyarakat.

Abstract

The aim of this research is to explain the implementation of instilling Pancasila values in the context of preventing acts of corruption for students in the future. This research uses a qualitative, descriptive research approach. Data sources were obtained from student informants, places, events and documents. Data collection techniques using interviews, observation and document analysis. Based on the research results, it can be concluded that 1). The application of Pancasila values to prevent acts of corruption for Ivet University students is: a) The first principle which says "God is Almighty" if we commit acts of corruption it means we have lied or lied to God. b) The second principle which reads "Just and Civilized Humanity" by committing corruption means that you have committed an act that makes your position a place to get what you want for your own happiness and also harms other people because of it. c) The third principle which states "Indonesian Unity" is that corruption is an act that can destroy public trust, resulting in the public feeling intimidated and not caring about the actions taken by the government. d) The fourth principle which states "The People Are Guided by Wisdom in Deliberation and Representation" with corruption is the same as taking action based on one's own decisions and that is not good because determining and doing everything must be based on mutual agreement. e) The fifth principle which states "Social Justice for All Indonesian People" is to be fair to others and respect every right that the Indonesian people have. Corruption shows injustice between the government and society

PENDAHULUAN

Korupsi didapat dari kata latin *corruption/corruption*, dalam Bahasa Belanda *Korruptie*. Korupsi merupakan salah satu problem serius yang dialami oleh berbagai wilayah negara di dunia, termasuk di Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya membuat rugi dalam perekonomian maupun bagi pembangunan suatu negara, tetapi juga menghancurkan aspek moralitas dan integritas sosial masyarakat. Oleh karena itu, pencegahan korupsi menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meraih masyarakat yang adil, berintegritas, maupun berkeadilan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun atau membentuk karakter manusia maupun masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab karena sebagai tempat yang berpengaruh untuk menanamkan nilai-nilai moral dan maupun etika kepada mahasiswanya. Dalam konteks Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa menciptakan kerangka nilai-nilai yang dapat menjadi landasan untuk mencegah agar tindakan korupsi tidak terjadi. (Sherly Adam, 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pencegahan tindak korupsi bagi mahasiswa di masa depan. Melalui pendidikan yang terfokus pada nilai-nilai Pancasila, diharapkan mahasiswa Universitas Ivet dapat memahami pentingnya integritas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan ini akan membantu mahasiswa Universitas Ivet memperoleh wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi negatif dari korupsi dan menjadi agen perubahan yang dapat bertanggung jawab di masa depan.

Penulis menganalisis hasil kajian terkait penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi khususnya Universitas Ivet, serta meninjau berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam membentuk karakter mahasiswa Universitas Ivet yang anti korupsi. Selain itu, Penulis melakukan penelitian deskripsi lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pandangan, pemahaman, dan sikap mahasiswa Universitas Ivet terhadap nilai-nilai Pancasila serta pemahaman mereka tentang korupsi (Rizma Akmalia, 2019).

Penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi pendidikan yang efektif untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan mencegah tindak korupsi di kalangan mahasiswa Universitas Ivet. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi atau rujukan yang berguna dan bermanfaat bagi institusi pendidikan tinggi dan

juga pemangku kepentingan terkait dalam upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan di Universitas Ivvet. Penelitian ini memiliki implikasi yang luas bagi pembangunan sosial dan moral bangsa. Pencegahan tindak korupsi melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta generasi muda yaitu mahasiswa yang berintegritas dan bertanggung jawab, yang akan menjadi pemimpin masa depan yang adil dan transparan (Rizma Akmalia, 2019).

Ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi timbulnya korupsi (Davis Alvin Chandra, dkk., 2021 : 58) diantaranya 1). Kurangnya transparansi atau keterbukaan ketika proses pengambilan keputusan dan alokasi sumber daya yang disediakan tidak transparan, peluang untuk korupsi menjadi makin lebih besar. Kurangnya akses informasi yang memadai atau cukup memungkinkan koruptor beroperasi tanpa diketahui. 2). Lembaga penegak hukum yang lemah dan tidak adil: Jika sistem peradilan tidak adil atau independen, korupsi bisa lebih umum. Lemahnya penegakan hukum tidak adil terhadap tindak pidana korupsi memberikan sinyal kepada para pelaku bahwa yang bersalah dapat terhindar dari hukuman. 3). Upah rendah dan juga kemiskinan adalah ketika gaji pegawai negeri ataupun sektor publik menjadi rendah, pejabat dapat mencari kesempatan atau cara lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Frustrasi atau berputus asa karena kondisi ekonomi yang sulit dapat mendorong para pelaku untuk melakukan tindak korupsi. 4). Kekuasaan yang berlebihan yakni ketika kekuasaan dijabat oleh beberapa individu manusia atau kelompok kecil, risiko korupsi akan jauh lebih tinggi. *Into power control* memungkinkan manusia merebut kekuasaan tanpa mekanisme pengawasan yang efektif. 5). Budaya toleransi terhadap korupsi yaitu jika korupsi telah dianggap normal ataupun diterima di masyarakat, maka sulit untuk memberantas kasusnya.

Ketika korupsi dianggap sebagai norma sosial, maka manusia mungkin tidak cepat merasa harus melaporkan hingga menolak melakukan tindakan korupsi. Penanganan korupsi membutuhkan beberapa upaya kolaboratif yang saling berkaitan dari pemerintah, lembaga penegak hukum, masyarakat sipil, dan sektor swasta.

Tindakan korupsi adalah salah satu masalah atau konflik serius yang mempengaruhi kemajuan dan juga keadilan di masyarakat.

Tindakan korupsi sudah banyak dilakukan oleh oknum tertentu bahkan sudah menjadi hal yang biasa. Hal ini maka pentingnya memiliki karakter bagi mahasiswa sebagai landasan atau pondasi sifat maupun kepribadian di masa depan dengan menimba Pendidikan karakter dapat berperan aktif dan penting dalam pencegahan tindakan korupsi di mahasiswa dengan mengembangkan berbagai nilai- nilai etika, integritas, dan juga tanggung jawab.

Berikut adalah beberapa cara pendidikan karakter dapat membantu mencegah tindakan korupsi bagi mahasiswa (1) Kesadaran belajar nilai-nilai etika, Pendidikan karakter dapat membantu atau membimbing mahasiswa untuk belajar memahami nilai-nilai etika yang didasari oleh integritas dan kejujuran. (2) Pengembangan sikap integritas, Pendidikan karakter dapat memperkuat integritas mahasiswa dengan mereka belajar untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, bahkan jika tidak ada pengawasan ataupun jika ada godaan atau hambatan untuk melanggar aturan. Mahasiswa belajar untuk menghargai kejujuran, keterbukaan, dan konsistensi dalam bertindak. (3) Peningkatan tanggung jawab dengan belajar pentingnya tanggung jawab pribadi dan juga sosial.

Mahasiswa belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mahasiswa sendiri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, penggunaan sumber daya, dan pelaksanaan beberapa tugas akademik. Pengembangan rasa tanggung jawab yang kuat dapat membuat mahasiswa cenderung untuk tidak terlibat dalam perilaku korupsi. (4) Penguatan kesadaran sosial yang mendorong mahasiswa untuk memahami dan juga peduli terhadap kepentingan bersama hingga kesejahteraan sosial. Mahasiswa diajarkan untuk menghargai beberapa prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak orang lain, sehingga mahasiswa memiliki kesadaran sosial yang tinggi, mahasiswa berpikir dua kali sebelum terlibat dalam tindakan korupsi yang dapat merugikan pihak lain. (5) Pendidikan anti-korupsi yang menyertakan kurikulum atau kegiatan yang khusus membahas masalah korupsi, dampaknya, dan cara mencegahnya. Pada konteks ini mahasiswa dapat diberikan pemahaman yang sangat mendalam tentang beberapa jenis korupsi, tata cara pencegahan, dan pentingnya melawan korupsi dalam berbagai bidang kehidupan (Mohamad Risbiyanto, 2005).

Pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membentuk dan juga mengembangkan beberapa nilai moral, etika, dan perilaku positif pada manusia, sedangkan Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang mencakup beberapa nilai moral, sosial, dan politik yang telah menjadi landasan bagi kehidupan bermasyarakat. (Dyah Ayu Eka Putri, dkk. 2021,

154)

Berikut ini adalah beberapa kaitan antara pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila (Abidin, 2012):

1. Pendidikan Karakter sebagai wujud implementasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter yang bertujuan untuk pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari seperti: nilai-nilai kejujuran, integritas, gotong royong, toleransi, dan menghargai keberagaman diasah dan juga ditanamkan pada manusia agar menjadi bagian dari kepribadian dan sikap hidup manusia.
2. Keselarasan Nilai-Nilai Pancasila dengan Pendidikan Karakter. Nilai-nilai Pancasila, seperti: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter mencakup kehidupan seperti: spiritual, kepedulian sosial, kerjasama, partisipasi, dan keadilan.
3. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membangun Moral dan Etika. Pancasila yang menekankan pentingnya moral maupun etika dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk moral dan etika yang kuat pada manusia, sehingga manusia dapat mengambil keputusan yang baik, berintegritas tinggi, dan bertindak sesuai dengan berbagai nilai kebenaran dan keadilan.
4. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Mencegah Tindakan Korupsi. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah untuk dapat mencegah beberapa perilaku negatif, termasuk di dalamnya ada korupsi. Pada pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila yakni integritas, tanggung jawab, keadilan, dan juga kejujuran ditanamkan atau ditumbuhkan pada manusia, sehingga manusia menghindari berbagai tindakan korupsi dan menjadi agen perubahan yang dapat membangun masyarakat yang bersih dari korupsi.
5. Pendidikan Karakter sebagai wadah Pembentukan Kepribadian Nasional Indonesia. Pendidikan karakter juga berperan dalam pembentukan kepribadian nasional Indonesia yang kuat. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang mengandung nilai-nilai dari cerminan kepribadian nasional Indonesia, sehingga pendidikan karakter yang telah didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dapat membantu membentuk atau membangun identitas dan juga kepribadian yang nasionalis, berintegritas, dan juga mencintai keadilan.

Mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang melawan tindakan korupsi dengan Pendidikan karakter yang efektif dengan penguatan beberapa nilai etika, integritas, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan juga pengetahuan tentang korupsi yang diharapkan

mahasiswa menjadi agen perubahan yang mendorong sikap integritas dan kejujuran dalam lingkungan akademik di kampus dan masyarakat secara luas.

Metode

Metode dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode riset yang dapat memberikan penjelasan lebih deskriptif atau analisis dan bersifat subjektif. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan atau narasumber sebagai gambaran yang diutamakan dalam mendapat hasil penelitian. Pada metode kualitatif biasanya menggunakan teknik penelitian yaitu berupa observasi, percobaan dan wawancara terbuka (Anton Wibisono, 2019). Penulis memilih Universitas Ivet Semarang sebagai tempat hasil penelitian. Beberapa dari mahasiswa Ivet Semarang yang di wawancarai mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa di masa mendatang dengan tujuan mencegah tindakan korupsi.

Beberapa pendapat yang kami kumpulkan dari Mahasiswa Ivet Semarang yakni : (1) Akmil Nurrona (pendidikan PG-PAUD) mengatakan “Korupsi menurut saya adalah suatu tindakan yang merugikan pihak/negara yang mengatasnamakan pribadi yang kasus banyak ditemui contoh korupsi uang dan orang yang melakukan korupsi dinamakan koruptor, jika koruptor tersebut terbukti bersalah maka harus dihukum dengan hukuman yang setimpal yang dapat menimbulkan efek jera”. (2) Salsabila Mahiroh (Sistem Teknologi dan Informasi) juga berpendapat “Korupsi adalah memakan harta org lain untuk kepentingan diri sendiri tanpa sepengetahuan orang lain”. (3) Menurut Zulaikha Nurul Aini (Ilmu Lingkungan) “Korupsi adalah suatu bentuk ketidakjujuran atau tindak pidana yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi yang dipercayakan dalam suatu jabatan kekuasaan, dengan penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi seseorang”.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan nilai-nilai Pancasila untuk mencegah perbuatan korupsi bagi mahasiswa

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima nilai pokok yang mendasari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dalam Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI, 2016 :35). Nilai-nilai Pancasila memiliki peran sangat penting dalam pencegahan perbuatan korupsi bagi mahasiswa. Berikut ini adalah penjelasan terkait nilai-nilai Pancasila dan bagaimana dapat membantu mencegah korupsi.

a) Sila pertama yang berbunyi “Tuhan Yang Maha Esa”

Sila ini menekankan bahwa masyarakat Indonesia memiliki keimanan dan percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Jika manusia melakukan perbuatan korupsi, bermakna bahwa manusia telah dusta kepada Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zennanda Hilda Pratiwi dari Pendidikan Ekonomi Universitas Ivet mengatakan bahwa korupsi melanggar nilai-nilai agama, karena tindakan tersebut merupakan sikap bahwasannya manusia kurang memahami pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. Pada Agama menetapkan wajib hukumnya bagi manusia untuk selaluberusaha jujur dalam segala hal apapun baik lisan dan juga perbuatan. Sifat ini adalah dasar dan juga sebuah patokan a t a u p e d o m a n sebuah kepercayaan karena kejujuran dapat membawa manusia pada kebaikan.

b) Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”

Manusia yang melakukan korupsi berarti telah melakukan perbuatan yang menjadikan kekuasaan dan juga kedudukan sebagai wadah meraih yang diinginkan demi kebahagiaan diri sendiri dan juga merugikan orang lain. Penerapan sila ini seperti mengakui persamaan derajat, saling mencintai, sikap tenggang rasa, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan serta membela kebenaran dan juga keadilan.

c) Sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia”

Korupsi merupakan perbuatan atau tindakan yang dapat menghilangkan kepercayaan masyarakat, sehingga membuat masyarakat terintimidasi dan juga tidak peduli lagi dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Tindak pidana dan tipikor bila dilihat dalam sila ini, pelaku korupsi itu hanyalah mementingkan pribadi, tidak ada rasa mau rela berkorban untuk bangsa dan negara, bahkan bisa dibilang tidak ada cinta tanah air karena perilaku korupsi cenderung mementingkan nafsu dan juga kepentingan pribadi saja.

d) Sila keempat yang berbunyi "Rakyat Dipimpin oleh Kebijakanaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan"

Perbuatan korupsi sama dengan mengambil tindakan berdasarkan keputusan sendiri dan juga itu tidak baik karena dalam menentukan dan juga melakukan segala sesuatu harus berdasarkan kesepakatan yang dilakukan bersama. Pada sila ini perilaku yang mencerminkannya seperti mengutamakan antara kepentingan Negara dan juga masyarakat, tidak ada pemaksaan kehendak, keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan pada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi harkat martabat manusia dan juga keadilannya.

e) Sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Adil terhadap sesama dan dapat menghormati setiap hak yang

dimiliki oleh warga negara Indonesia. Tindakan korupsi dapat juga menunjukkan ketidakadilan yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat.

Sebagian besar koruptor tidak ada perbuatan luhur yang dapat menjadi teladan sikap dan suasana gotong royong, adil, menghormati hak-hak manusia lain, suka memberi pertolongan, menjauhi beberapa sikap pemerasan terhadap orang lain, tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan kepentingan umum, serta tidak ada rasa untuk bersama-sama dalam berusaha untuk mewujudkan kemajuan yang merata dan juga keadilan sosial.

Peran Mahasiswa sebagai Generasi Masa Depan dalam Pencegahan Tindakan Korupsi

Mahasiswa memiliki peran mutlak dalam upaya pemerintah memberantas korupsi di Indonesia. Mahasiswa adalah penerus bangsa, mahasiswa yang diharapkan memiliki kemampuan interpersonal yang lebih tinggi, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan akhlak atau karakter, kepedulian ataupun kasih sayang dan juga rasa tanggung jawab untuk ikut serta membangun bangsa yang bersih demi bertujuan membangun bangsa Indonesia yang tercinta. Keterampilan interpersonal yang tinggi, sehingga mahasiswa akan bangkit ataupun berpartisipasi dalam pengambilalihan pemerintah yang telah diakui oleh banyak orang sezaman yang korup. Korupsi harus segera diberantas karena ada partisipasi yang secara sadar sebagai mahasiswa yang dapat diperhitungkan untuk kemajuan negara (Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP, 2005 oleh Muhammad Risbiyantoro).

Perihal pemberantasan korupsi diharapkan mahasiswa terhitung yang mampu di idamkan untuk tampil di garis terdepan sebagai agen atau motor penggerak. Mahasiswa dipercayai dapat membawa kompetensi dasar yaitu: intelektual, cara berpikir yang tepat, dan juga keberanian untuk menyatakan kebenarannya. Pengetahuan yang dimiliki dapat digunakan sebagai alat perubahan dalam mengutamakan kepentingan rakyat, mengkritisi berbagai kebijakan yang berbentuk korupsi serta sebagai penegak hukum (Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP, 2005 oleh Muhammad Risbiyantoro).

Partisipasi mahasiswa yang berguna mencegah antikorupsi terbagi menjadi empat (4) aspek, yaitu: lingkungan kampus, masyarakat sekitar mahasiswa, tingkat lokal dan juga tingkat nasional. Peran mahasiswa tidak terlepas dari komitmen mahasiswa pada kampanye anti korupsi terhadap misi dan visi kampus. Masyarakat dipandang tidak terpisahkan dari identitas mahasiswa sebagai rakyat atau warga negara yang juga memiliki kewajiban dan hak yang sama besarnya dengan warga lainnya. Keterlibatan mahasiswa dalam gerakan antikorupsi di tingkat lokal maupun juga nasional, kedudukan mahasiswa sebagai warga negara Indonesia yang dapat membawa hak dan

juga kewajiban yang sama dengan manusia yang lain.

Hal ini dapat menjadi anak panah yang dapat memiliki dua anak panah, mahasiswa sebagai anak panah pertama dapat mendorong dan juga menggerakkan masyarakat untuk berjuang atas hak-hak rakyat melawan ketidakadilan yang diakibatkan oleh para koruptor yang tidak pernah membayangkan bahwa ada rakyat kecil melakukan penyimpangan jabatan, sedangkan anak panah kedua selanjutnya adalah mahasiswa sebagai penekan pada penegak hukum dan mahasiswa juga sebagai pengawal untuk mewujudkan beberapa kebijakan publik yang telah mengutamakan kepentingan rakyat (Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP, 2005 oleh Muhammad Risbiyantoro).

Kasus berikutnya adalah berasal dari mahasiswa dalam usaha pemberantasan tindak pidana korupsi yang tentu saja tidak menjalankan kewenangan atau kewajiban aparat penegak hukum. Mahasiswa yang diprioritaskan dalam usaha pencegahan tindakan lebih lanjut dengan pembangunan budaya antikorupsi pada kehidupan sehari-hari. Fungsi pemberantasan korupsi dalam hidup keseharian, mahasiswa juga harus dapat memahami dan juga menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan kesehariannya. Mahasiswa yang dapat menyelesaikan pendidikan dapat diakui dan juga diharapkan mampu membawa rasa toleransi yang lebih baik kepada masyarakat, bangsa dan maupun negara. Mahasiswa juga diharapkan dapat membagi ilmunya pada masyarakat sehingga seluruh warga negara dapat memiliki nilai toleransi yang baik terhadap bangsa dan juga negara. Mahasiswa harus dapat melakukan identifikasi tentang apa arti korupsi dan apa juga akibat dari korupsi. Mahasiswa dari fakultas khusus seperti: hukum dan ekonomi dapat membawa serta kemampuan dalam identifikasi dan analisis efek korupsi berasal dari aspek ekonomi maupun hukum yang tersedia di Indonesia (Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP, 2005 oleh Muhammad Risbiyantoro).

Upaya untuk dapat memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa makna apa itu korupsi, efek jika korupsi ataupun pengetahuan yang lain perihal korupsi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan dari internal maupun eksternal lingkungan kampus, Kampanye, Seminar, Penyuluhan atau perkuliahan. (a) Didalam kampus misalnya saja mengadakan lomba intra kampus Universitas Ivet dengan PTS lain, bentuk lombanya yaitu membuat video edukasi tentang pencegahan tindak korupsi dari berbagai sumber referensi atau buku. (b) Luar lingkungan kampus Universitas Ivet dapat dilakukan dengan pengadaan forum diskusi umum khususnya mahasiswa Universitas Ivet membahas pentingnya sikap jujur yang bermanfaat mencegah tindak korupsi. Selain itu, penelitian lapangan/survey lapangan di

wilayah yang banyak kasus melakukan korupsi. (c) Kampanye Sosial antikorupsi dilakukan dengan cara penayangan materi sosialisasi, dan pendidikan antikorupsi dalam berbagai kanal media antara lain media elektronik, media maya atau digital atau juga media luar ruang. (d) Seminar, misalnya seminar pendidikan anti korupsi. Seminar ini para mahasiswa nantinya dapat sharing pengalaman, pengetahuan kepada sekelompok lainnya sehingga apa yang belum didapat di bangku perkuliahan dapat didapat di kegiatan seminar ini.

Mahasiswa dapat menerapkan pendidikan melawan korupsi di kehidupan sehari-hari sebagai berikut (1) Lingkungan Keluarga yakni Takut akan Tuhan Yang Maha Esa, menjalani pola hidup sederhana sesuai isi dompet, mensyukuri setiap rejeki yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, biasakan untuk selalu berbuat dan berkata jujur, mentaati setiap peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama guna menumbuhkan kepatuhan diri terhadap peraturan tersebut, selalu ikhlas dalam melakukan apapun. (2) Lingkungan Kampus yaitu ketika diberi tugas untuk melaksanakan tugas di kampus, mahasiswa harus menanamkan dalam diri mereka bekerja dengan setulus-tulusnya dan menjauhi perbuatan yang mengarah pada korupsi, saling mengingatkan agar tidak terjadi, mengembangkan kebiasaan mentaati tata tertib sekolah dalam pengaturan komunitas. (3) Lingkungan Masyarakat yakni Selalu mengikuti aturan yang diberikan oleh masyarakat, jika mengetahui adanya perbuatan yang mengarah pada tindak pidana korupsi, harap laporkan kepada pihak berwajib, bersikap tegas setiap saat dan mengingatkan masyarakat sekitar untuk menjauhi korupsi dan kejahatan (Modul Sosialisasi Anti Korupsi BPKP, 2005 oleh Muhammad Risbiantoro).

Pembahasan

Pernyataan yang disampaikan oleh mahasiswa ivet dari hasil wawancara bahwa tindakan korupsi sangat merugikan negara, instansi pemerintah bahkan masyarakat pun ikut dirugikan. Tindakan korupsi adalah tindakan melanggar hukum yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan atau posisi untuk memperoleh keuntungan pribadi secara illegal (KPK RI. 2006. Memahami Untuk Membasmi “Buku Panduan untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi).

Penulis juga mengembangkan berbagai sumber literatur mengenai penanaman nilai-nilai pancasila dan pendidikan karakter sebagai pondasi guna mencegah tindakan korupsi bagi para mahasiswa di masa mendatang.

Berikut adalah beberapa pernyataan mengenai tindakan korupsi (Dikutip dari buku Modul Integritas Bisnis Seri 3: Dampak Sosial Korupsi) :

1. Korupsi merugikan masyarakat dan negara. Tindakan korupsi mengalihkan dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan

publik ke kantong pribadi pejabat korup. Akibatnya, sumber daya yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi terbatas, dan program-program sosial serta infrastruktur tidak dapat berkembang dengan baik.

2. Korupsi merusak kepercayaan publik. Ketika korupsi merajalela, masyarakat akan kehilangan kepercayaan pada institusi dan pemerintah. Hal ini berdampak negatif pada stabilitas politik dan ekonomi suatu negara, serta menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi.
3. Korupsi menghambat pembangunan. Negara-negara yang terkena korupsi seringkali menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kebijakan pembangunan yang efektif. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan sektor publik lainnya seringkali disalahgunakan, sehingga menghambat pertumbuhan dan kemajuan sosial.
4. Korupsi merugikan sektor swasta. Praktik korupsi dapat merugikan sektor bisnis dan investor. Suap dan penyuapan dalam lingkungan bisnis menciptakan ketidakadilan dalam persaingan yang sehat dan merusak prinsip-prinsip etika bisnis. Hal ini juga menghambat investasi asing dan pertumbuhan sektor swasta.

Korupsi harus diberantas secara tegas. Untuk memerangi korupsi, diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, penegakan hukum yang adil dan tegas, serta partisipasi aktif masyarakat. Penegakan hukum yang efektif, transparansi, dan akuntabilitas merupakan kunci dalam memberantas korupsi.

Perlunya pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa khususnya mahasiswa yang merupakan puncak tertinggi daripada siswa pada umumnya. Karakter yang kuat dapat mencegah tindakan korupsi. Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun karakter yang kuat dan memengaruhi perilaku individu dalam menghadapi situasi yang memungkinkan terjadinya korupsi (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur : Pendidikan Anti Korupsi, 2021). Beberapa karakter yang dapat digunakan untuk mencegah perbuatan korupsi adalah yang pertama dan paling utama adalah Jujur. Kejujuran merupakan sikap dimana individu mampu menyesuaikan antara hati, perkataan/ucapan, perbuatan dan pernyataan. Sikap jujur akan melahirkan kepercayaan antara satu dengan lainnya. Jika dalam diri seseorang mempunyai kejujuran maka minim akan berbuat korupsi karena individu tahu bahwa tindakan tersebut mencerminkan sifat egois/mementingkan diri sendiri. Yang kedua yaitu Bertanggung Jawab, jika tanggung jawab seseorang tinggi maka tugas yang dibebankannya dapat terlaksana dengan baik. Benar adanya jika dikaitkan dengan karakter yang sesuai dalam pencegahan korupsi bahwa seseorang yang bertanggungjawab tidak akan berniat untuk korupsi karena walaupun telah melakukan korupsi

berarti individu tersebut belum sepenuhnya memiliki rasa tanggung jawab. Karakter yang ketiga yaitu Mandiri, artinya tidak bergantung pada apapun dan siapapun. Individu dihadapkan pada kenyataan bahwa kemampuannya dalam mengatur diri sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pencegahan korupsi yaitu bahwasannya latar belakang seseorang melakukan korupsi adalah atas keinginan atau kemauan pribadi demi meraup keuntungan. Jika individu mampu berdiri sendiri (mandiri) maka keinginan berbuat korupsi tidak terlintas dalam dirinya, karena individu tersebut sudah terbiasa mandiri.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dapat membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi negatif dari korupsi dan menjadi agen perubahan yang berintegritas di masa depan. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Universitas Ivet dan dari literatur terkait mengenai penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi, serta meninjau berbagai pendekatan yang telah digunakan dalam membentuk karakter mahasiswa yang anti korupsi.

Melalui pendidikan karakter yang efektif, mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang melawan tindakan korupsi. Pendidikan karakter berperan penting dalam membangun karakter yang kuat dan mempengaruhi perilaku individu dalam menghadapi situasi yang memungkinkan terjadinya korupsi. Dengan memperkuat nilai-nilai etika, integritas, tanggung jawab, kesadaran sosial, dan pengetahuan tentang korupsi, diharapkan mahasiswa akan menjadi agen perubahan yang mendorong integritas dan kejujuran dalam lingkungan akademik dan masyarakat secara luas.

Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa diharapkan memiliki kemampuan interpersonal yang lebih tinggi sehingga dapat mengembangkan akhlak, kepedulian atau kasih sayang dan rasa tanggung jawab untuk ikut serta membangun bangsa yang bersih untuk membangun bangsa tercinta.

Usaha untuk memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa tentang korupsi, efek korupsi atau pengetahuan yang lain perihal korupsi bisa dilakukan dengan cara yaitu Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dari dalam maupun luar lingkungan kampus, Kampanye, Seminar atau perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Fitriani, Umi. (2021). *Suara Generasi Tentang Budaya Anti Korupsi*. Kediri : CV Srikandi Kreatif Nusantara.
- Nugraheni, Hermien. (2017). *Mahasiswa Pelopor Gerakan Anti Korupsi*. Sleman: CV Budi Utama.
- Nurdin, Ismail. (2017). *Etika Pemerintahan: Norma, Konsep, dan Praktek bagi Penyelenggaraan Pemerintahan*. Bantul: Lintang Rasi Aksara Books.
- Putri E. A. D dkk. (2021). *Budaya Anti Korupsi Menurut Perspektif Mahasiswa*. Kediri : CV Srikandi Kreatif Nusantara.
- Riyadi, Andi. (2021). *Pancasila Dalam Penanggulangan Korupsi*. Malang : AE Publishing
- Ubaedillah, A. (2017). *Pancasila Demokrasi Dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta : Kencana.
- Zachrie, Ridwan & Wijayanto. (2009). *Korupsi Mengorupsi Indonesia: Sebab, Akibat Dan Prospek Pemberantasan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.